

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian penting dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi tertentu (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif ini sebagai langkah penelitian yang menghasilkan penjabaran dan kata-kata dari subjek yang diteliti (Meleong 2005). Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Dimana studi kasus sendiri merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam tentang suatu peristiwa baik tingkat perorangan atau sekelompok orang. Studi kasus mengkaji perilaku atau tingkat individu, kelompok, lembaga dan organisasi (Mudjia 2017). Menurut Yin metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian “*how*” atau “*why*” dengan fokus pada fenomena kontemporer (Nur’aini, 2020).

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literasi statistik berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang sering dianggap mewakili dua kutub yang berlawanan dalam dimensi kepribadian. Tipe kepribadian ambivert tidak disertakan dalam penelitian karena memiliki karakteristik campuran dari kedua tipe tersebut, yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang konsisten dan sulit untuk mengidentifikasi perbedaan yang jelas antara kedua tipe kepribadian utama.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti ini menggunakan tes tertulis dan wawancara untuk mengukur literasi statistik siswa, serta angket kepribadian untuk mengidentifikasi tipe kepribadian siswa introvert dan ekstrovert. Data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk memberikan gambaran tentang literasi statistik siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti tentunya tidak terlepas dari observasi partisipasi. Dalam penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai perancang data, analisis, pelaksana, penafsir data dan penyimpul data. Kehadiran peneliti juga bersifat mutlak yaitu sebagai partisipan, pengamat partisipan atau pengamat penuh (Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan pada jenjang kelas VIII Mts Al-Amien Ngasinan Kota Kediri. Madrasah ini dipilih menjadi lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru MTs Al-Amien yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam hal menafsirkan data, sehingga data yang disajikan juga tidak sesuai dengan kebenarannya.
2. Di Madrasah ini belum ada yang meneliti mengenai Profil Kemampuan Literasi Statistik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*.

D. Sumber Data

Data merupakan gambaran yang berupa angka atau sejenisnya yang memberikan suatu informasi. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan

data primer yang dipilih langsung dari lokasi penelitian. Sumber data adalah subjek yang dimana informasi dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sumber data siswa pada kelas VIII MTs Al-Amien tahun ajaran 2023/2024. Data yang diambil meliputi:

1. Data tipe kepribadian siswa

Data ini diperoleh melalui angket *Jung Type Indicator* (JTI) yang diberikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 64 siswa di kelas yang berbeda untuk mengetahui tipe kepribadian siswa, apakah termasuk *introvert* atau *ekstrovert*.

2. Data literasi statistik siswa

Data ini diperoleh berdasarkan hasil tes literasi statistik siswa dan wawancara dengan siswa mengenai pemahaman dan kemampuan siswa dalam literasi statistik. Subjek dipilih melalui pemilihan siswa dengan nilai *introvert* dan *ekstrovert* yang paling dominan di setiap kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan untuk memperoleh data yang valid dari responden dan untuk menentukan metode yang tepat dan sesuai, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan angket tipe kepribadian JTI (*Jung Type Indicator Test*). Angket kepribadian ini diberikan pada suatu kelas untuk mengelompokkan mana

siswa yang *introvert* dan *ekstrovert*. Dalam angket ini terdapat beberapa pertanyaan yang telah divalidasi untuk digunakan sebagai pembandingan. Untuk memperoleh data tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, peneliti menggunakan alat ukur dari *Jung's Type Indicator Test*.

2. Memilih siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* berdasarkan angke JTI.
3. Melakukan tes literasi statistik kepada subjek yang terpilih. Pengumpulan data tes literasi statistik ini dilakukan dengan tes tertulis, untuk memperoleh data tentang profil literasi statistik berdasarkan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Bentuk dari tes yang diberikan kepada siswa merupakan tes tertulis. Tes ini akan diberikan kepada siswa *introvert* dan siswa *ekstrovert* yang telah terpilih sebagai subjek penelitian.
4. Melakukan wawancara siswa terhadap hasil tes literasi statistik. Wawancara menjadi metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui informasi lebih dalam mengenai hasil tes literasi statistik tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian setelah mengerjakan soal literasi statistik yang diberikan untuk mengetahui profil literasi statistik yang ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti untuk mempermudah saat melakukan wawancara.
5. Menetapkan kriteria dari masing-masing subjek berdasarkan hasil tes kemampuan literasi statistik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar angket tipe kepribadian siswa

Lembar angket tipe kepribadian atau *personality test* merupakan angket yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengungkap kepribadian seseorang, seperti kreativitas, karakter, kemampuan khusus dan sebagainya (Arikunto 2013). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar angket kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Dimana siswa diberi pilihan di setiap pernyataan yang ada dan diisi sesuai dengan gambaran dirinya.

2. Tes Literasi Statistik

Tes literasi statistik merupakan tes yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam literasi statistiknya. Pada tes ini terdiri dari beberapa soal tes statistik yang berbentuk uraian. Sebelum soal diberikan kepada siswa, peneliti memastikan kevalidan soal tes tersebut dengan cara validasi oleh validator.

3. Pedoman Wawancara

Untuk dapat melakukan wawancara yang terarah, tentu dibutuhkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi garis besar yang disampaikan peneliti kepada siswa agar dalam pelaksanaannya tidak ada informasi yang terlewatkan. Wawancara ini merupakan wawancara semiterstruktur yang terdiri dari beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator literasi statistik yang telah divalidasi sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga bentuk yang telah diurai menjadi tampak jelas dan dapat ditangkap maknanya (Nasution dalam Fadhillah 2021). Setelah data terkumpul, perlu adanya teknik analisis data. Analisis data merupakan proses mengklasifikasi data ke dalam kategori untuk menemukan hipotesis berdasarkan data tersebut (Suwandi, 2008). Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data tipe kepribadian

Dimana dalam angket ini teknik skoring pada tipe *introvert* dan *ekstrovert* diberi skor 1 untuk setiap jawaban “Ya” pada tipe *introvert* dan diberi skor 0 untuk jawaban “Tidak” bagi pernyataan yang ada pada pernyataan tipe *ekstrovert*, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi nilai skor yang diperoleh maka siswa akan mengarah pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan semakin rendah skor yang diperoleh akan mengarah ada tipe kepribadian *introvert*. Angket tersebut berisi 28 item soal dengan rincian 14 item *ekstrovert* dan 14 item *introvert*. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu maka dapat dikategorikan memiliki kecenderungan *ekstrovert* sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh individu maka dapat dikategorikan memiliki kecenderungan *introvert*.

Tabel 3. 1 Interpretasi Skoring

Pernyataan	Ya	Tidak	Σ
<i>Ekstrovert</i>	1	0	≥ 14
<i>Introvert</i>	0	1	≤ 14

Sumber: (Aulia 2023)

2. Analisis data literasi statistik siswa

Analisis tes tertulis dilakukan dengan mendeskripsikan jawaban subjek dengan indikator literasi statistika sesuai dengan alternatif jawaban

yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, fokus peneliti bukanlah pada penilaian atau perolehan skor dari setiap subjek, namun untuk menggambarkan dan memahami bagaimana literasi statistik siswa berdasarkan tipe kepribadian. Dengan demikian, hasil dari tes tertulis menjadi bagian penting untuk melengkapi deskripsi literasi statistik yang juga diungkapkan melalui wawancara.

3. Analisis data wawancara

Analisis data wawancara yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Semakin banyak data yang terkumpul dari lapangan maka pencatatan semakin akurat dan rinci. Seiring waktu, jumlah data yang dikumpulkan seorang peneliti semakin meningkat. Maka diperlukan reduksi data untuk memilih poin-poin utama, kemudian data yang telah direduksi memiliki gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami bagi peneliti. Hasil wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara memutar hasil rekaman berulang kali agar peneliti dapat memastikan catatan dalam transkrip sesuai dengan rekaman. Setelah itu, peneliti menyesuaikan transkrip wawancara dengan rekaman dan memberikan kode berbeda terhadap subjek wawancara. Adapun pengkodean data menggunakan kode 'P' untuk pertanyaan peneliti dan kode ' $S_{n.m}$ ' untuk subjek ke-n pada jawaban soal ke-m. Adapun contohnya sebagai berikut:

- ‘P’ : Pertanyaan Peneliti
‘S_{1.1}’ : Subjek ke 1 jawaban soal ke 1

b. Penyajian data

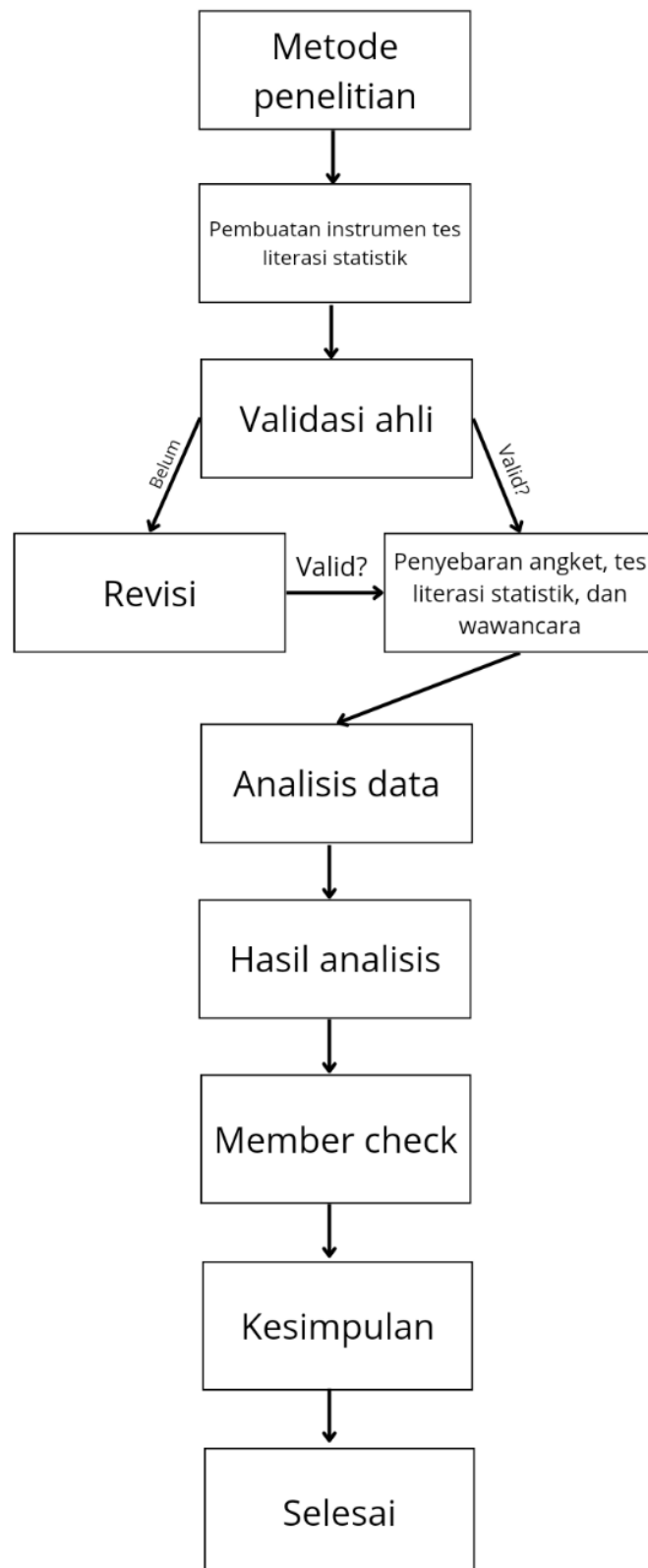
Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data, pada penyajian data ini bertujuan agar peneliti lebih mudah untuk memahami permasalahan terkait dengan penelitian sehingga dapat melanjutkan langkah selanjutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan atau kumpulan informasi yang dikerucutkan untuk dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang akan didapatkan berupa hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan literasi statistik siswa berdasarkan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata yang terstruktur, sehingga paparan data penelitian ini berupa penyajian hasil tes dan wawancara yang dianalisis kemudian disimpulkan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari model Miles dan Huberman. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti yang valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan hasil tes dari tipe kepribadian yang berbeda, kemudian dilakukan pengecekan dari

awal proses penyajian data untuk memastikan tidak terdapat kesalahan. Setelah melewati semua tahapan, maka hasil penelitian dapat disajikan dan menjawab permasalahan yang ada (Sugiyono 2018).

Gambar 3.1 Alur pengumpulan data

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk melengkapi profil literasi statistik yang belum ada dalam hasil tes tertulis. Selain itu, data dari tes tertulis dan wawancara tersebut diuji keabsahannya melalui triangulasi untuk memperoleh hasil yang akurat. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat pengumpulan maupun analisis data (Sugiyono 2012). Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melihat dan membandingkan hasil tes tertulis dan hasil tes wawancara (Suwandi 2008). Triangulasi ini dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah seluruh data dikumpulkan, dilakukan proses reduksi untuk menyederhanakan informasi dan mengeliminasi data yang kurang relevan, sehingga hanya informasi penting dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan akhir ditarik berdasarkan hasil analisis menyeluruh dari data tes tertulis dan wawancara.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mencapai target maksimal dalam melakukan penelitian maka dilakukan penyusunan tahapan sistematis dan terencana. Maka tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti. Tahap ini diawali dengan menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian terdahulu, penyusunan

proposal penelitian dan perizinan. Pada tahapan ini ahal yang penting adalah etika penelitian sehingga peneliti perlu menyiapkan diri secara fisik dan psikologis dengan memahami norma yang berlaku di masyarakat.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap persiapan telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

- 1) Pembuatan instrumen tes, angket dan wawancara.
- 2) Validasi instrumen kemampuan literasi statistik kepada validator.

Untuk mengukur tingkat kevalidan menurut Hobri (dalam Wahyu 2019) dapat menggunakan rumus berikut :

- a) Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua indikator untuk tiap indikator

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Keterangan :

I_i = rerata nilai aspek ke-i

V_{ij} = data nilai validator ke-j terhadap indikator

j = Validator 1 dan 2

i =Indikator 1, 2 dan 3

n =Banyaknya validator

- b) Kemudian nilai (I_i) pada semua aspek dijumlahkan dan dibagi dengan banyak aspek untuk menentukan nilai (V_a) atau menggunakan rumus berikut:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{k}$$

Keterangan :

V_a = Nilai rerata total semua aspek

I_i = rerata nilai untuk aspek ke- i

i = aspek yang dinilai 1 dan 2

k = banyaknya aspek

Tabel 3. 2 Tingkat kevalidan instrumen

Nilai kevalidan (V_a)	Tingkat kevalidan
$V_a = 5$	Sangat valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid

Sumber: (E. Wahyu 2019)

- 3) Pengambilan data dengan menyebarkan angket dan tes literasi statistik.
 - 4) Melakukan wawancara kepada subjek yang diteliti.
 - 5) Pengambilan data melalui dokumentasi foto maupun video.
 - 6) Analisis data.
 - 7) Membuat kesimpulan.
3. Tahap penyusunan laporan skripsi

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir yaitu penyusunan laporan skripsi. Penyusunan laporan skripsi ini dilakukan ketika peneliti selesai melakukan tahapan-tahapan penelitian, kemudian peneliti menuliskan hasil analisis yang telah dirangkum dalam bentuk laporan skripsi dengan mengikuti pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri. Setelah penyusunan ini selesai kemudian dipresentasikan dalam bentuk ujian seminar dengan penguji.